
**MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM DALAM ERA DIGITAL: TANTANGAN DAN
PELUANG**

Fatoni Syakir¹⁾, Komarudin Sassi²⁾

^{1,2}Institut Agama Islam Al-Quran Al-Ittifaqiah Indralaya

fatonisyakir7@gmail.com¹⁾, sassikomarudin@yahoo.com²⁾

Abstract: *This study examines the transformation of Islamic education management in the digital era, which presents various challenges as well as opportunities. The digital revolution has changed the paradigm of managing Islamic educational institutions, ranging from learning processes and administrative systems to human resource development. This research employs a qualitative method with a literature study approach to analyze the dynamics of contemporary Islamic education management. The findings indicate that integrating digital technology into Islamic education management brings about challenges such as digital literacy gaps, limited infrastructure, and shifts in traditional values. However, the digital era also offers significant opportunities through broader accessibility to learning, administrative efficiency, and innovation in teaching methods. This study recommends the need to enhance educators' digital competencies, develop technological infrastructure, and strengthen Islamic values in the implementation of educational technology.*

Keywords: *Islamic Education Management, Digital Era, Educational Technology, Digital Transformation, Learning Innovation.*

Abstrak: Penelitian ini mengkaji transformasi manajemen pendidikan Islam di era digital yang menghadirkan berbagai tantangan sekaligus peluang. Revolusi digital telah mengubah paradigma pengelolaan lembaga pendidikan Islam, mulai dari aspek pembelajaran, administrasi, hingga pengembangan sumber daya manusia. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi literatur untuk menganalisis dinamika manajemen pendidikan Islam kontemporer. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi teknologi digital dalam manajemen pendidikan Islam membawa tantangan seperti kesenjangan literasi digital, keterbatasan infrastruktur, dan pergeseran nilai-nilai tradisional. Namun, era digital juga membuka peluang besar melalui aksesibilitas pembelajaran yang lebih luas, efisiensi administrasi, dan inovasi metode pembelajaran. Penelitian ini merekomendasikan perlunya peningkatan kompetensi digital pendidik, pengembangan infrastruktur teknologi, dan penguatan nilai-nilai Islam dalam implementasi teknologi pendidikan.

Kata Kunci: Manajemen Pendidikan Islam, Era Digital, Teknologi Pendidikan, Transformasi Digital, Inovasi Pembelajaran.

PENDAHULUAN

Era digital telah mengubah lanskap pendidikan secara fundamental, termasuk dalam konteks pendidikan Islam di Indonesia. Perkembangan teknologi informasi, internet of things (IoT), artificial intelligence (AI), big data, dan sistem otomatisasi telah melahirkan revolusi baru dalam dunia pendidikan. Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0 menuntut sistem pendidikan untuk mampu beradaptasi agar tetap relevan dengan kebutuhan masyarakat modern yang serba digital dan berbasis data.¹ Dalam konteks pendidikan Islam, tuntutan ini semakin kompleks karena perubahan tersebut tidak hanya berkaitan dengan aspek teknologis, tetapi juga pada penyesuaian nilai, etika, serta orientasi pendidikan yang harus tetap berpijak pada prinsip-prinsip ajaran Islam. Sebagai bagian integral dari sistem pendidikan nasional, pendidikan Islam dituntut untuk tanggap dan adaptif terhadap perubahan yang terjadi secara cepat dan disruptif.²

Manajemen pendidikan Islam tidak hanya berkaitan dengan pengelolaan aspek administratif seperti perencanaan, evaluasi, dan pelaporan, tetapi juga mencakup pengembangan kurikulum yang responsif terhadap era digital, peningkatan kualitas pembelajaran berbasis teknologi, dan penguatan karakter peserta didik agar memiliki akhlak mulia serta literasi digital yang memadai.³ Transformasi digital mendorong lembaga pendidikan Islam untuk mengoptimalkan fungsi-fungsi manajemen tersebut dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi—mulai dari sistem informasi manajemen sekolah, platform pembelajaran digital, hingga pemanfaatan aplikasi untuk monitoring perkembangan peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen pendidikan Islam kini tidak dapat dipisahkan dari inovasi teknologi yang menopang efektivitas dan efisiensi proses pendidikan.

Lembaga pendidikan Islam di Indonesia, mulai dari madrasah ibtidaiyah hingga perguruan tinggi keagamaan Islam, menghadapi tantangan besar dalam mengintegrasikan teknologi digital sambil tetap mempertahankan nilai-nilai keislaman sebagai fondasi utama pendidikan.⁴ Tantangan tersebut mencakup keterbatasan infrastruktur digital, rendahnya literasi teknologi pada sebagian pendidik, serta kekhawatiran terhadap potensi degradasi moral

¹ Arifin, Z. (2022). *Manajemen Pendidikan Islam di Era Digital*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, hal. 15

² Idi, A., & Suharto, T. (2022). *Revitalisasi Pendidikan Islam di Era Digital*. Jakarta: Rajawali Pers, hal. 28

³ Muhaimin. (2021). *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya, hal. 45.

⁴ Hidayat, R., & Abdillah, F. (2023). *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam Modern*. Malang: Literasi Nusantara, hal. 67

akibat penggunaan teknologi tanpa kontrol dan pendampingan. Pandemi COVID-19 mempercepat perubahan ini secara drastis, memaksa lembaga pendidikan Islam untuk beralih dari pembelajaran tatap muka menuju pembelajaran daring melalui berbagai platform digital. Kondisi ini menjadi momentum penting bagi institusi pendidikan Islam untuk memperkuat sistem manajemen berbasis digital dan meningkatkan kompetensi pendidik dalam memanfaatkan teknologi secara efektif.⁵

TINJAUAN PUSTAKA

1. Konsep Manajemen Pendidikan Islam

Manajemen pendidikan Islam merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan terhadap seluruh sumber daya pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan yang berlandaskan nilai-nilai Islam.⁶ Dalam praktiknya, manajemen pendidikan Islam tidak hanya berfokus pada efektivitas pengelolaan lembaga, tetapi juga memastikan bahwa setiap aktivitas manajerial mencerminkan visi pendidikan Islam yang bertujuan membentuk manusia yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia. Hal ini menjadikan manajemen pendidikan Islam memiliki karakter yang khas dibandingkan manajemen pendidikan pada umumnya. Karakteristik tersebut terlihat dari adanya integrasi nilai tauhid, akhlak, dan syariah yang mewarnai setiap proses pengambilan keputusan, strategi kelembagaan, dan pelaksanaan program pendidikan.⁷ Dengan kata lain, pengelolaan lembaga pendidikan Islam tidak dapat dilepaskan dari dimensi spiritual dan etis yang menjadi landasan moral seluruh aktivitas pendidikan.

Fungsi-fungsi manajemen dalam pendidikan Islam meliputi perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), penggerakan (actuating), dan pengawasan (controlling), yang kesemuanya harus dilakukan sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.⁸ Perencanaan pendidikan, misalnya, tidak hanya mempertimbangkan efektivitas program, tetapi juga relevansinya dengan nilai-nilai syariah dan tujuan pencapaian akhlak peserta didik.

2. Era Digital dan Transformasi Pendidikan

⁵ Aziz, A. (2023). *Transformasi Digital Pendidikan Islam: Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Deepublish, hal. 89

⁶ Ramayulis. (2022). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, hal. 125

⁷ Nata, A. (2021). *Ilmu Pendidikan Islam dengan Pendekatan Multidisipliner*. Jakarta: Rajawali Pers, hal. 156.

⁸ Rifai, M. (2023). *Manajemen Madrasah di Era Digital: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, hal. 78

Era digital ditandai dengan perkembangan pesat teknologi informasi dan komunikasi yang secara drastis mengubah cara manusia berinteraksi, bekerja, dan belajar.⁹ Kemajuan teknologi digital telah melahirkan budaya baru dalam kehidupan modern yang serba cepat, instan, dan berbasis data. Dalam dunia pendidikan, perubahan ini tidak hanya berdampak pada penggunaan perangkat teknologi, tetapi juga pada pola pikir, strategi pembelajaran, hingga struktur kelembagaan. Digitalisasi membawa perubahan fundamental dalam metode pembelajaran, akses informasi, dan manajemen institusi pendidikan, sehingga menuntut lembaga pendidikan untuk mampu beradaptasi dan mengembangkan model pembelajaran yang lebih fleksibel, inovatif, dan sesuai dengan kebutuhan zaman.¹⁰

Transformasi digital dalam dunia pendidikan mencakup pemanfaatan berbagai teknologi seperti learning management system (LMS) yang memungkinkan manajemen kelas secara daring, platform pembelajaran berbasis internet yang menyediakan materi ajar secara terbuka (open educational resources), media pembelajaran interaktif yang mendorong partisipasi aktif peserta didik, serta sistem informasi manajemen pendidikan yang membantu mengelola administrasi secara lebih efisien.¹¹ Lebih jauh lagi, teknologi mutakhir seperti artificial intelligence (AI), big data analytics, dan internet of things (IoT) mulai diintegrasikan ke dalam ekosistem pendidikan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran dan pengelolaan institusi.¹² AI digunakan untuk personalisasi pembelajaran, big data membantu pengambilan keputusan berbasis data (data-driven decision making), sementara IoT mendukung terciptanya lingkungan belajar cerdas (smart classroom). Dengan integrasi teknologi-teknologi tersebut, pendidikan di era digital bergerak menuju model pembelajaran yang lebih adaptif, kolaboratif, dan berpusat pada peserta didik.

3. Integrasi Teknologi dalam Pendidikan Islam

⁹ Daradjat, Z., & Nasution, S. (2021). *Pendidikan Islam dalam Perspektif Era Industri 4.0*. Bandung: Remaja Rosdakarya, hal. 102

¹⁰ Purwanto, Y., & Rizki, J. W. (2022). "Tantangan Pendidikan Islam di Era Revolusi Industri 4.0". *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, Vol. 8, No. 2, hal. 201

¹¹ Fahmi, M. H. (2023). *Digitalisasi Pembelajaran PAI: Konsep dan Implementasi*. Surabaya: Pustaka Radja, hal. 134

¹² Irawan, D. (2023). "Strategi Pengembangan Kompetensi Digital Guru PAI di Era Society 5.0". *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 14, No. 2, hal. 148

Integrasi teknologi dalam pendidikan Islam memerlukan pendekatan yang holistik dan seimbang antara modernisasi dan pelestarian nilai-nilai tradisional Islam.¹³ Penggunaan teknologi tidak boleh dipahami sekadar sebagai tren atau tuntutan era digital, melainkan sebagai sarana strategis untuk memperkuat kualitas pendidikan Islam dan memperluas jangkauan dakwah. Modernisasi dalam pendidikan Islam harus berjalan berdampingan dengan upaya menjaga kemurnian ajaran, adab, serta metode pembelajaran klasik yang telah menjadi ciri khas pendidikan Islam selama berabad-abad. Konsep keseimbangan ini penting agar pemanfaatan teknologi tidak mengaburkan esensi pendidikan Islam sebagai proses pembentukan akhlak dan spiritualitas peserta didik.

Dalam konteks tersebut, gagasan "*Islamic Digital Learning*" menekankan pentingnya penggunaan teknologi sebagai alat bantu untuk memperkuat pemahaman agama, bukan menggantikan sepenuhnya metode tradisional yang telah terbukti efektif seperti talaqqi, musyafahah, dan halaqah.¹⁴ Teknologi berperan sebagai medium yang mempermudah akses pengetahuan, memperkaya pengalaman belajar, serta meningkatkan efektivitas penyampaian materi, namun tetap harus dipandu oleh kerangka nilai Islam agar tidak kehilangan dimensi moral dan spiritual yang menjadi inti pendidikan Islam.

Sejumlah lembaga pendidikan Islam di Indonesia telah mulai mengembangkan platform digital untuk pembelajaran Al-Qur'an, hadits, fikih, dan kajian Islam lainnya, seperti aplikasi tahsin interaktif, kelas tafsir daring, hingga *e-learning* berbasis pesantren.¹⁵ Inovasi ini memudahkan peserta didik mengakses materi kapan saja dan di mana saja, sekaligus meningkatkan *engagement* dan motivasi belajar mereka.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi literatur (library research). Data dikumpulkan dari berbagai sumber literatur meliputi buku, jurnal ilmiah, artikel, dan publikasi ilmiah lainnya yang relevan dengan topik manajemen pendidikan Islam di era digital. Analisis data dilakukan secara deskriptif-analitis untuk mengidentifikasi

¹³ Suharto, T. (2023). "Integrasi Teknologi Digital dalam Pembelajaran PAI: Peluang dan Tantangan". *Edukasia Islamika: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 8, No. 1, hal. 60

¹⁴ Muzakki, A. (2023). "Implementasi Teknologi Pembelajaran dalam Pendidikan Islam Kontemporer". *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 7, No. 1, hal. 92

¹⁵ Hakim, L. (2022). *Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Teknologi*. Jakarta: Prenadamedia Group, hal. 167.

tantangan dan peluang serta merumuskan strategi pengembangan manajemen pendidikan Islam di era digital.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Tantangan Manajemen Pendidikan Islam di Era Digital

1. Kesenjangan Literasi Digital

Salah satu tantangan utama yang dihadapi lembaga pendidikan Islam dalam proses transformasi digital adalah kesenjangan literasi digital di kalangan pendidik dan tenaga kependidikan.¹⁶ Meskipun teknologi digital telah menjadi bagian dari ekosistem pendidikan modern, banyak guru dan dosen di lembaga pendidikan Islam yang belum memiliki kompetensi digital yang memadai untuk memanfaatkan teknologi secara optimal dalam pembelajaran. Rendahnya literasi digital ini terlihat dari keterbatasan kemampuan dalam menggunakan platform pembelajaran daring, mengembangkan media pembelajaran interaktif, hingga memanfaatkan aplikasi manajemen kelas berbasis teknologi. Tantangan tersebut semakin berat ketika sebagian besar pendidik masih terbiasa dengan metode konvensional dan mengalami kesulitan beradaptasi dengan perubahan yang cepat. Kondisi ini diperparah oleh minimnya program pelatihan, workshop, maupun pengembangan profesional berkelanjutan yang secara sistematis dirancang untuk meningkatkan kompetensi digital pendidik di lembaga pendidikan Islam. Tanpa peningkatan kapasitas yang memadai, pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran sulit mencapai hasil yang optimal.

Kesenjangan literasi digital tidak hanya terjadi pada level pendidik, tetapi juga pada tingkat manajemen lembaga pendidikan.¹⁷ Banyak pemangku kebijakan, seperti kepala madrasah, pimpinan pesantren, maupun pengelola perguruan tinggi Islam, yang belum memahami sepenuhnya potensi teknologi digital dalam meningkatkan efektivitas manajemen dan kualitas pendidikan. Keterbatasan wawasan ini menyebabkan proses pengambilan keputusan terkait digitalisasi sering kali tidak strategis atau bahkan diabaikan. Akibatnya, adopsi teknologi menjadi lambat, kurang terencana, dan tidak terintegrasi dengan kebutuhan lembaga. Hal ini berdampak pada rendahnya inovasi

¹⁶ Syafe'i, I. (2022). *Konsep dan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Digital*. Bandung: Alfabeta, hal. 189.

¹⁷ Rifai, M. (2023). *Manajemen Madrasah di Era Digital: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, hal. 145

dalam sistem manajemen pendidikan Islam, seperti belum optimalnya penggunaan sistem informasi manajemen, minimnya digitalisasi administrasi, serta kurangnya pemanfaatan data sebagai dasar pengambilan keputusan. Untuk itu, peningkatan literasi digital di level manajerial menjadi kebutuhan mendesak agar lembaga pendidikan Islam mampu bertransformasi secara komprehensif dan berkelanjutan di era digital.

2. Keterbatasan Infrastruktur Teknologi

Infrastruktur teknologi yang memadai merupakan prasyarat utama bagi implementasi manajemen pendidikan digital yang efektif.¹⁸ Tanpa dukungan perangkat keras dan perangkat lunak yang memadai, proses digitalisasi lembaga pendidikan tidak akan berjalan optimal. Namun, realitas menunjukkan bahwa banyak lembaga pendidikan Islam, terutama yang berada di daerah pedesaan, terpencil, atau wilayah dengan keterbatasan akses, masih menghadapi kendala serius dalam menyediakan infrastruktur dasar seperti jaringan internet yang stabil, perangkat komputer, proyektor, maupun fasilitas penunjang pembelajaran digital lainnya. Keterbatasan ini tidak hanya menghambat proses pembelajaran daring, tetapi juga menghambat sistem administrasi digital seperti absensi elektronik, pengelolaan data peserta didik, maupun implementasi sistem informasi manajemen pendidikan. Akibatnya, upaya transformasi digital sering kali terhambat oleh ketimpangan infrastruktur antara lembaga pendidikan di perkotaan dan pedesaan. Tantangan ini menunjukkan bahwa digitalisasi pendidikan Islam memerlukan dukungan kebijakan yang komprehensif serta pemerataan akses teknologi.

Selain infrastruktur fisik, keterbatasan sumber daya finansial juga menjadi kendala signifikan dalam pengadaan dan pemeliharaan teknologi.¹⁹ Biaya investasi awal untuk membangun sistem informasi manajemen, menyediakan platform pembelajaran digital, meng-upgrade jaringan internet, hingga memberikan pelatihan bagi sumber daya manusia membutuhkan alokasi anggaran yang cukup besar. Sementara itu, banyak lembaga pendidikan Islam—khususnya yang berbasis masyarakat, swadaya, atau pesantren kecil—menghadapi keterbatasan pendanaan yang membuat mereka sulit mengikuti langkah modernisasi teknologi.

¹⁸ Hidayat, R., & Abdillah, F. (2023). *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam Modern*. Malang: Literasi Nusantara, hal. 198

¹⁹ Aziz, A. (2023). *Transformasi Digital Pendidikan Islam: Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Deepublish, hal. 212.

3. Pergeseran Nilai dan Etika Digital

Era digital membawa tantangan besar dalam upaya mempertahankan nilai-nilai Islam di tengah derasnya arus informasi dan penetrasi budaya global yang semakin sulit dibendung.²⁰ Keterbukaan akses informasi melalui internet dan media sosial memungkinkan peserta didik memperoleh berbagai konten dalam hitungan detik, namun tidak semua konten tersebut sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Peserta didik dapat dengan mudah terekspos pada nilai-nilai hedonisme, materialisme, liberalisme, hingga ideologi yang bertentangan dengan ajaran Islam. Kondisi ini menuntut manajemen pendidikan Islam untuk mengembangkan strategi komprehensif yang tidak hanya melibatkan penyediaan teknologi yang aman, tetapi juga pengawasan, penyaringan konten (*content filtering*), serta pembiasaan etika penggunaan teknologi. Manajemen pendidikan Islam harus mampu mengarahkan pemanfaatan teknologi secara benar dan proporsional sehingga tetap sejalan dengan nilai keislaman, sekaligus membangun kesadaran kritis peserta didik dalam menghadapi informasi di ruang digital.

Selain tantangan nilai, era digital juga menghadirkan berbagai problem sosial dan etis baru yang harus direspons secara serius oleh lembaga pendidikan Islam. Fenomena *cyberbullying*, plagiasi digital, penyalahgunaan media sosial, penyebaran hoaks, serta kecanduan gawai merupakan sebagian dari persoalan yang semakin sering ditemui dalam lingkungan pendidikan. Tantangan ini menuntut lembaga pendidikan untuk tidak hanya fokus pada aspek akademik, tetapi juga memperkuat dimensi akhlak dan etika digital peserta didik. Diperlukan pembinaan karakter digital (*digital character building*) yang kuat untuk membentuk peserta didik yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki integritas moral dan akhlak mulia dalam berinteraksi di dunia digital.

B. Peluang Manajemen Pendidikan Islam di Era Digital

1. Perluasan Akses Pembelajaran

Teknologi digital membuka peluang luar biasa untuk memperluas akses pendidikan Islam ke seluruh penjuru nusantara bahkan hingga tingkat global.²¹ Melalui platform pembelajaran daring, batas geografis yang selama ini menjadi kendala utama dalam

²⁰ Sahlan, A., & Prastyo, A. T. (2022). *Desain Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter di Era Digital*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, hal. 156.

²¹ Fahmi, M. H. (2023). *Digitalisasi Pembelajaran PAI: Konsep dan Implementasi*. Surabaya: Pustaka Radja, hal. 234

pemerataan pendidikan Islam dapat diatasi. Peserta didik di daerah terpencil yang sulit mengakses lembaga pendidikan formal kini dapat mengikuti kajian, kelas, atau halaqah secara daring dari ustadz, kyai, maupun ulama terkemuka tanpa harus berpindah tempat. Sistem pembelajaran jarak jauh (*distance learning*) memberikan fleksibilitas bagi berbagai kalangan masyarakat—baik pelajar, mahasiswa, pekerja, maupun ibu rumah tangga—untuk mendalami ilmu agama sesuai kebutuhan mereka, tanpa terikat ruang dan waktu. Dengan demikian, digitalisasi membuka ruang bagi demokratisasi pendidikan Islam, di mana setiap orang memiliki kesempatan yang sama untuk memperoleh ilmu pengetahuan agama secara mendalam.

Digitalisasi konten pembelajaran Islam juga memberikan kontribusi besar dalam pelestarian dan penyebaran khazanah keilmuan Islam.²² Perpustakaan digital berisi kitab-kitab klasik karya ulama terdahulu, rekaman ceramah, video pembelajaran interaktif, modul digital, hingga aplikasi pembelajaran Al-Qur'an yang dilengkapi audio, tafsir, dan tajwid, menjadikan ilmu agama lebih mudah diakses oleh generasi muda.

2. Efisiensi Sistem Manajemen

Implementasi sistem informasi manajemen pendidikan berbasis digital dapat meningkatkan efisiensi operasional lembaga pendidikan Islam secara signifikan.²³ Berbagai proses administrasi yang sebelumnya dilakukan secara manual—seperti pendaftaran peserta didik baru, pengelolaan data siswa, penjadwalan, penilaian, hingga pembuatan laporan akademik—dapat dikerjakan secara lebih cepat, akurat, dan terintegrasi melalui sistem digital. Pemanfaatan teknologi ini tidak hanya mempercepat alur kerja lembaga pendidikan, tetapi juga meningkatkan transparansi dan akuntabilitas, karena seluruh data tersimpan secara sistematis dan mudah diakses oleh pihak terkait. Digitalisasi administrasi juga berkontribusi pada penghematan biaya operasional melalui pengurangan penggunaan kertas, penyederhanaan prosedur, serta minimnya risiko kehilangan atau kerusakan data. Bagi lembaga pendidikan Islam, efisiensi ini dapat diarahkan untuk memperkuat aspek-aspek lain seperti peningkatan kualitas pembelajaran dan pengembangan profesional pendidik.

²² Hakim, L. (2022). *Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Teknologi*. Jakarta: Prenadamedia Group, hal. 245

²³ Arifin, Z. (2022). *Manajemen Pendidikan Islam di Era Digital*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, hal. 267

Lebih lanjut, sistem monitoring dan evaluasi berbasis digital memungkinkan manajemen untuk melakukan pengawasan kinerja secara lebih efektif melalui mekanisme pengambilan keputusan berbasis data (*data-driven decision making*).²⁴ Dashboard analytics yang terintegrasi dengan sistem informasi manajemen dapat menyajikan informasi real-time terkait berbagai aspek penyelenggaraan pendidikan, seperti tingkat kehadiran siswa, perkembangan prestasi akademik, keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran, serta kinerja pendidik. Penyajian data secara visual dan komprehensif ini memudahkan pimpinan lembaga pendidikan dalam mengidentifikasi masalah, memprediksi kecenderungan, dan merumuskan langkah-langkah perbaikan secara cepat dan tepat.

3. Inovasi Metode Pembelajaran

Era digital membuka ruang yang sangat luas bagi inovasi metode pembelajaran yang lebih interaktif, menarik, dan efektif.²⁵ Teknologi memberikan peluang bagi pendidik untuk menghadirkan proses belajar yang tidak lagi bersifat satu arah dan monoton, tetapi lebih partisipatif, multisensori, dan berpusat pada peserta didik. Penggunaan multimedia seperti video animasi, infografis, simulasi interaktif, serta podcast kajian Islam mampu memperkaya pengalaman belajar dan membantu peserta didik memahami konsep-konsep abstrak secara lebih konkret. Inovasi pembelajaran Islam juga semakin berkembang melalui penerapan gamifikasi—yakni penggabungan unsur permainan dalam proses belajar—yang dapat meningkatkan motivasi, minat, serta *engagement* peserta didik dalam mempelajari materi keagamaan. Bahkan teknologi seperti *virtual reality* (VR) dan *augmented reality* (AR) mulai digunakan untuk menghadirkan pengalaman belajar yang lebih imersif, misalnya simulasi manasik haji, tur virtual ke situs-situs sejarah Islam, atau visualisasi kisah para nabi.

Selain itu, metode pembelajaran *blended learning* yang menggabungkan pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran daring terbukti memberikan banyak manfaat, termasuk peningkatan fleksibilitas, aksesibilitas, serta efektivitas hasil belajar. Peserta didik dapat memanfaatkan sesi tatap muka untuk diskusi, bimbingan, dan pendalaman materi, sementara materi dasar dapat dipelajari secara mandiri melalui

²⁴ Rifai, M. (2023). *Manajemen Madrasah di Era Digital: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, hal. 289.

²⁵ Mulyasa, E. (2022). *Manajemen Pendidikan Karakter di Era Digital*. Jakarta: Bumi Aksara, hal. 178

platform digital. Model ini menjadi solusi ideal bagi lembaga pendidikan Islam dalam menghadapi kebutuhan pendidikan modern tanpa meninggalkan interaksi langsung yang sarat dengan nilai keteladanan.

Teknologi juga memungkinkan terwujudnya personalisasi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan, kemampuan, dan gaya belajar masing-masing peserta didik.²⁶ Sistem pembelajaran adaptif (*adaptive learning system*) mampu menganalisis hasil belajar dan perilaku peserta didik dalam platform digital untuk memberikan rekomendasi materi, tingkat kesulitan, serta metode pembelajaran yang paling sesuai. Dengan cara ini, peserta didik yang cepat memahami materi dapat bergerak maju lebih cepat, sementara yang membutuhkan pendampingan lebih dapat belajar dengan ritme yang lebih sesuai.

C. Strategi Pengembangan Manajemen Pendidikan Islam di Era Digital

1. Peningkatan Kompetensi Digital SDM

Pengembangan kompetensi digital pendidik dan tenaga kependidikan menjadi prioritas utama dalam proses transformasi digital pendidikan Islam.²⁷ Upaya ini tidak hanya dimaknai sebagai peningkatan kemampuan teknis dalam mengoperasikan perangkat digital, tetapi juga sebagai langkah strategis untuk membangun ekosistem pembelajaran yang adaptif, inovatif, dan relevan dengan kebutuhan abad ke-21. Oleh karena itu, program pelatihan dan sertifikasi literasi digital perlu diselenggarakan secara berkelanjutan, menggunakan kurikulum yang selalu diperbarui sesuai perkembangan teknologi dan kebutuhan pedagogis kontemporer.

Pelatihan tersebut tidak boleh berhenti pada aspek teknis, seperti pengoperasian aplikasi atau perangkat digital, tetapi harus menekankan integrasi teknologi ke dalam pedagogi dan konten pembelajaran Islam. Dengan demikian, pendidik tidak sekadar menjadi pengguna teknologi, tetapi mampu mengembangkan strategi pembelajaran yang memadukan nilai-nilai Islam dengan pendekatan digital yang efektif, interaktif, dan bermakna.

Selain itu, lembaga pendidikan Islam perlu membangun kultur learning organization, yaitu budaya organisasi yang mendorong seluruh pendidik untuk terus

²⁶ Muzakki, A. (2023). "Implementasi Teknologi Pembelajaran dalam Pendidikan Islam Kontemporer". *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 7, No. 1, hal. 98

²⁷ Irawan, D. (2023). "Strategi Pengembangan Kompetensi Digital Guru PAI di Era Society 5.0". *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 14, No. 2, hal. 155.

belajar, berefleksi, dan beradaptasi dengan perubahan digital yang begitu cepat. Penguatan kultur ini dapat dilakukan melalui penyediaan ruang kolaboratif, dukungan manajerial, serta lingkungan kerja yang menghargai inovasi dan pembaruan kompetensi.

Salah satu strategi penting adalah pembentukan komunitas praktisi (*community of practice*) sebagai wadah bagi pendidik untuk saling berbagi pengalaman, tantangan, dan *best practices* dalam implementasi teknologi pendidikan. Komunitas ini memungkinkan terjadinya pembelajaran kolektif, kolaborasi lintas disiplin, serta penyebaran inovasi yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran Islam di berbagai satuan pendidikan.

2. Pengembangan Infrastruktur dan Ekosistem Digital

Investasi pada infrastruktur teknologi harus menjadi agenda strategis bagi lembaga pendidikan Islam, karena tanpa fondasi infrastruktur yang kuat, proses transformasi digital tidak akan berlangsung optimal.²⁸ Pengadaan perangkat keras yang memadai—seperti komputer, proyektor interaktif, server, dan perangkat mobile—perlu direncanakan dengan mempertimbangkan kebutuhan jangka pendek maupun jangka panjang. Selain itu, ketersediaan jaringan internet yang stabil dan berkecepatan cukup menjadi syarat mutlak untuk mendukung aktivitas pembelajaran digital, komunikasi, dan pengelolaan data institusi. Pengadaan platform pembelajaran digital (*digital learning platforms*) juga perlu dilakukan secara bertahap sesuai dengan kemampuan finansial institusi agar pengembangan infrastruktur tidak membebani operasional sekolah atau madrasah.

Untuk mengatasi keterbatasan anggaran, lembaga pendidikan Islam dapat menjalin kerja sama dengan pemerintah, lembaga donor, organisasi keagamaan, serta sektor swasta. Skema kemitraan ini dapat berupa hibah perangkat, peningkatan jaringan internet, bantuan pengembangan platform digital, maupun pendampingan teknis. Pendekatan kolaboratif ini memungkinkan lembaga pendidikan memperoleh dukungan yang lebih berkelanjutan serta mempercepat pencapaian transformasi digital.

Selanjutnya, pengembangan ekosistem digital yang terintegrasi menjadi langkah krusial dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif, efisien, dan kondusif.²⁹ Ekosistem ini mencakup pengembangan sistem informasi manajemen (SIM), *learning management system* (LMS), perpustakaan digital, serta berbagai aplikasi

²⁸ Hidayat, R., & Abdillah, F. (2023). *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam Modern*. Malang: Literasi Nusantara, hal. 312.

²⁹ Aziz, A. (2023). *Transformasi Digital Pendidikan Islam: Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Deepublish, hal. 334.

pendukung seperti sistem presensi digital, evaluasi pembelajaran, dan komunikasi sekolah-orang tua. Integrasi berbagai sistem tersebut memungkinkan aliran data yang lebih cepat, akurat, dan mudah diakses oleh seluruh pemangku kepentingan.

3. Penguatan Nilai-nilai Islam dalam Teknologi Pendidikan

Integrasi nilai-nilai Islam dalam implementasi teknologi pendidikan menjadi pembeda utama antara pendidikan Islam dengan pendidikan umum.³⁰ Teknologi dalam pendidikan Islam tidak dipertimbangkan semata sebagai alat pedagogis, tetapi juga sebagai sarana untuk meneguhkan nilai-nilai keislaman dalam seluruh proses pembelajaran. Oleh karena itu, setiap kebijakan, strategi, dan praktik pemanfaatan teknologi harus dilandasi oleh prinsip-prinsip Islam seperti kejujuran (*ṣidq*), tanggung jawab (*mas'uliyah*), amanah, dan kemanfaatan (*maṣlahah*). Prinsip-prinsip ini menjadi landasan etik yang memastikan bahwa inovasi digital tidak keluar dari koridor syariah dan tetap mendukung tujuan-tujuan pendidikan Islam.

Dalam konteks pengembangan konten digital, materi pembelajaran Islam perlu dirancang dengan mempertimbangkan aspek aqidah, akhlak, dan syariah secara komprehensif. Hal ini menuntut kolaborasi antara ahli teknologi pendidikan, ulama, dan pendidik PAI untuk memastikan kesesuaian substansi konten dengan prinsip-prinsip syar'i.

Selanjutnya, pendidikan karakter digital yang berlandaskan nilai-nilai Islam perlu menjadi bagian integral dari kurikulum. Peserta didik tidak hanya dibekali keterampilan teknis, tetapi juga dibimbing agar mampu memanfaatkan teknologi secara bijak, etis, bertanggung jawab, dan produktif sesuai tuntunan agama. Pembinaan kesadaran digital (*digital mindfulness*) bernuansa Islami akan membantu peserta didik memahami konsekuensi moral dari aktivitas digital mereka, termasuk bagaimana menjaga jejak digital, menghindari konten mudarat, serta berinteraksi secara beradab (*ta'addub*) di ruang digital.

KESIMPULAN DAN SARAN

Manajemen pendidikan Islam di era digital menghadapi tantangan berupa kesenjangan literasi digital, keterbatasan infrastruktur teknologi, serta pergeseran nilai dan budaya akibat

³⁰ Tafsir, A. (2021). *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya, hal. 298

pesatnya perkembangan teknologi. Di sisi lain, era digital juga menghadirkan peluang strategis, seperti perluasan akses pembelajaran, peningkatan efisiensi tata kelola lembaga, serta inovasi metode pembelajaran berbasis teknologi yang dapat meningkatkan mutu dan daya saing pendidikan Islam.

Untuk menjawab tantangan dan mengoptimalkan peluang tersebut, diperlukan transformasi manajemen pendidikan Islam yang terencana dan berkelanjutan melalui penguatan kompetensi digital seluruh sumber daya manusia, pengembangan infrastruktur teknologi, serta pengintegrasian nilai-nilai Islam dalam pemanfaatan teknologi. Keseimbangan antara modernisasi dan pelestarian nilai-nilai Islam menjadi kunci agar pendidikan Islam mampu mencetak generasi yang cakap digital sekaligus memiliki integritas moral dan spiritual.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Z. (2022). *Manajemen Pendidikan Islam di Era Digital*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Aziz, A. (2023). *Transformasi Digital Pendidikan Islam: Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Deepublish.
- Daradjat, Z., & Nasution, S. (2021). *Pendidikan Islam dalam Perspektif Era Industri 4.0*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Fahmi, M. H. (2023). *Digitalisasi Pembelajaran PAI: Konsep dan Implementasi*. Surabaya: Pustaka Radja.
- Hakim, L. (2022). *Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Teknologi*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Hidayat, R., & Abdillah, F. (2023). *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam Modern*. Malang: Literasi Nusantara.
- Idi, A., & Suharto, T. (2022). *Revitalisasi Pendidikan Islam di Era Digital*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Irawan, D. (2023). "Strategi Pengembangan Kompetensi Digital Guru PAI di Era Society 5.0". *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 14, No. 2, hal. 145-162.
- Muhaimin. (2021). *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2022). *Manajemen Pendidikan Karakter di Era Digital*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Muzakki, A. (2023). "Implementasi Teknologi Pembelajaran dalam Pendidikan Islam Kontemporer". *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 7, No. 1, hal. 89-104.
- Nata, A. (2021). *Ilmu Pendidikan Islam dengan Pendekatan Multidisipliner*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Purwanto, Y., & Rizki, J. W. (2022). "Tantangan Pendidikan Islam di Era Revolusi Industri 4.0". *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, Vol. 8, No. 2, hal. 198-215.
- Ramayulis. (2022). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Rifai, M. (2023). *Manajemen Madrasah di Era Digital: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sahlan, A., & Prastyo, A. T. (2022). *Desain Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter di Era Digital*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Suharto, T. (2023). "Integrasi Teknologi Digital dalam Pembelajaran PAI: Peluang dan Tantangan". *Edukasia Islamika: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 8, No. 1, hal. 56-75.
- Syafe'i, I. (2022). *Konsep dan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Digital*. Bandung: Alfabeta.
- Tafsir, A. (2021). *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Zuhairini, & Ghofir, A. (2022). *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Milenial*. Malang: UIN Maliki Press.